

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, diagram.

Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, area pendidikan dan relevansi pendidikan sebagai variabel independen. Leverage dan size sebagai variabel kontrol. Serta Tobin's Q dan ROA sebagai variabel dependen.

Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Q	,10435992	6,903923541	1,2477004	1,44508984	52
ROA	-,0659081	,18848024	,00586696	,05639543	52
TP	1,00	7,00	4,88	1,542	52
AP	,00	1,00	,58	,499	52
RP	,00	1,00	,42	,499	52
LEV	,140570263	,93499371	,453704	,2046415	52
SIZE	11,62581956	13,93418971	12,752711	,6451262	52

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diketahui bahwa variabel Tobin's Q mempunyai nilai minimum 0,10435992 yang diperoleh PT. Intraco Penta Tbk dan nilai maksimum 6,903923541 yang diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk serta rata-rata

sebesar 1,2477004 sedangkan standar deviasinya 1,44508984. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 1,44508984.

Variabel ROA mempunyai nilai minimum -0,0659081 yang diperoleh PT. Intraco Penta Tbk dan nilai maksimum 0,18848024 yang diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk serta rata-rata sebesar 0,0586696 sedangkan standar deviasinya 0,05639543. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 0,05639543.

Variabel Tingkat Pendidikan mempunyai nilai minimum 1,00 yang berarti tidak sekolah yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Bumi Serpong Damai Tbk serta PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan nilai maksimum 7,00 yang diperoleh PT. Mustika Ratu Tbk serta rata-rata sebesar 4,88 sedangkan standar deviasinya 1,542. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 1,542.

Variabel Area Pendidikan mempunyai nilai minimum 0,00 yang berarti di dalam negeri dan nilai maksimum 1,00 yang berarti di luar negeri serta rata-rata sebesar 0,58 sedangkan standar deviasinya 0,499. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 0,499.

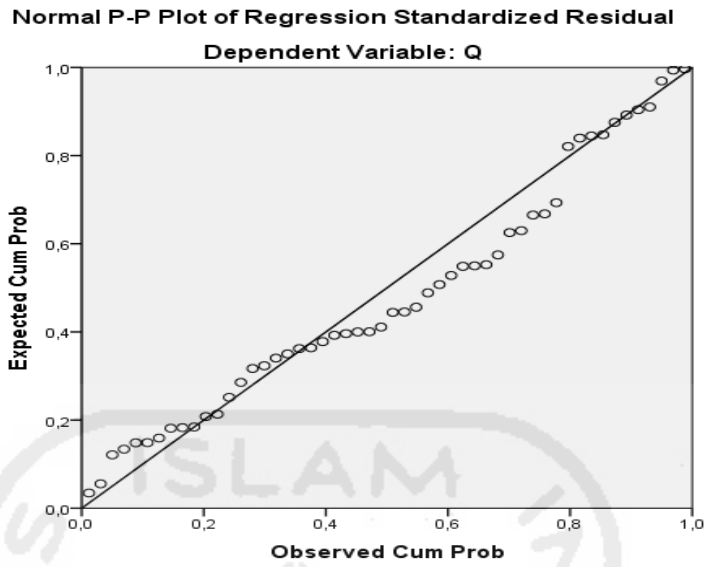
Variabel Relevansi Pendidikan mempunyai nilai minimum 0,00 yang berarti berasal dari pendidikan bisnis dan nilai maksimum 1,00 yang berarti berasal dari pendidikan non bisnis serta rata-rata sebesar 0,42 sedangkan standar deviasinya 0,499. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 0,499.

Variabel Leverage mempunyai nilai minimum 0,140570263 yang diperoleh oleh PT. Mustika Ratu Tbk dan nilai maksimum 0,93499371 yang diperoleh oleh PT. Intraco Penta Tbk serta rata-rata sebesar 0,453704 sedangkan standar deviasinya 0,2046415. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 0,2046415.

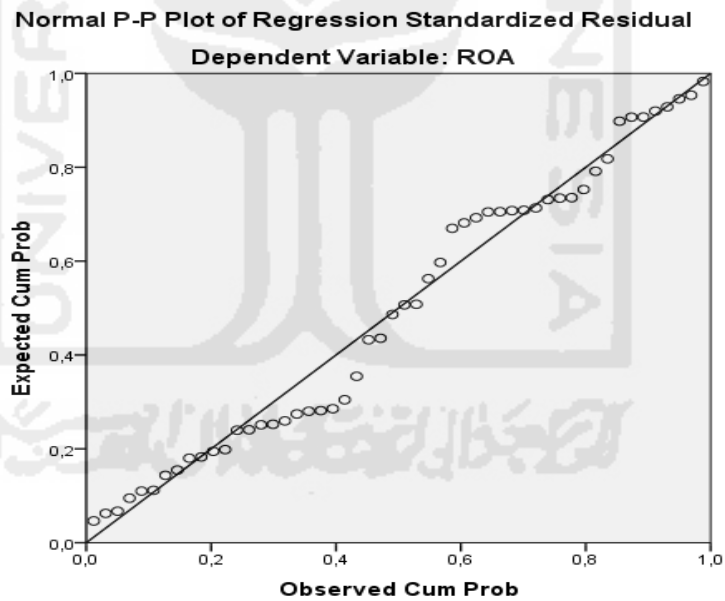
Variabel Size mempunyai nilai minimum 11,62581956 yang diperoleh oleh PT. Mustika Ratu Tbk dan nilai maksimum 13,93418971 yang diperoleh oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk serta rata-rata sebesar 12,752711 sedangkan standar deviasinya 0,6451262. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 0,6451262.

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data salah satunya dengan menggunakan analisis penyebaran data pada sumbu diagonal. Normal Probability Plot adalah kondisi dimana terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal, seperti yang ditampilkan pada gambar berikut ini :



Gambar 4.1 Hasil Rekapitulasi Uji Normalitas variabel Tobin's Q dengan grafik P-Plot



Gambar 4.2 Hasil Rekapitulasi Uji Normalitas variabel ROA dengan grafik P-Plot

Sumber :Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Normal Probability Plot diatas terlihat bahwa data mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian tersebut dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Ada beberapa model uji asumsi klasik diantaranya multikorelasi, heterokedatisitas dan autokorelasi.

a. Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikorelasi digunakan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance. Apabila nilai VIF <10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikorelasi, sedangkan apabila VIF >10 maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikorelasi. Hasil uji multikorelasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Uji Multikorelasi

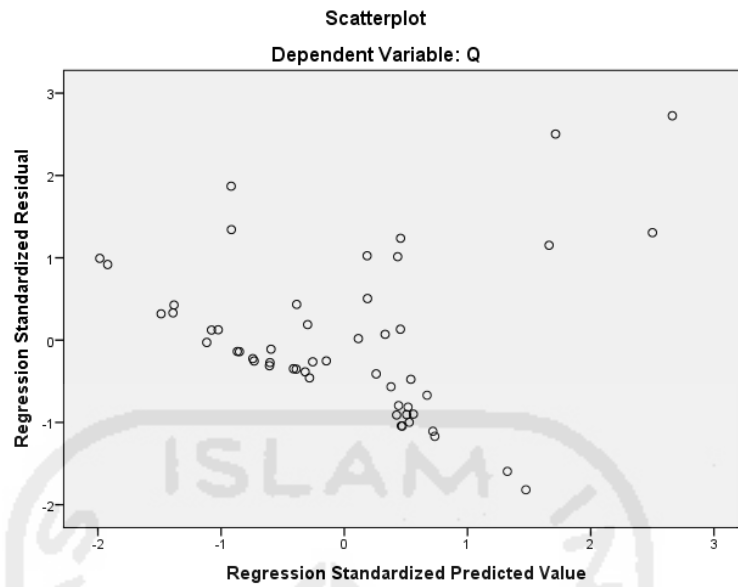
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
TP	,555	1,803
AP	,790	1,267
RP	,574	1,741
LEV	,912	1,097
SIZE	,711	1,406

Sumber : Data diolah, 2017

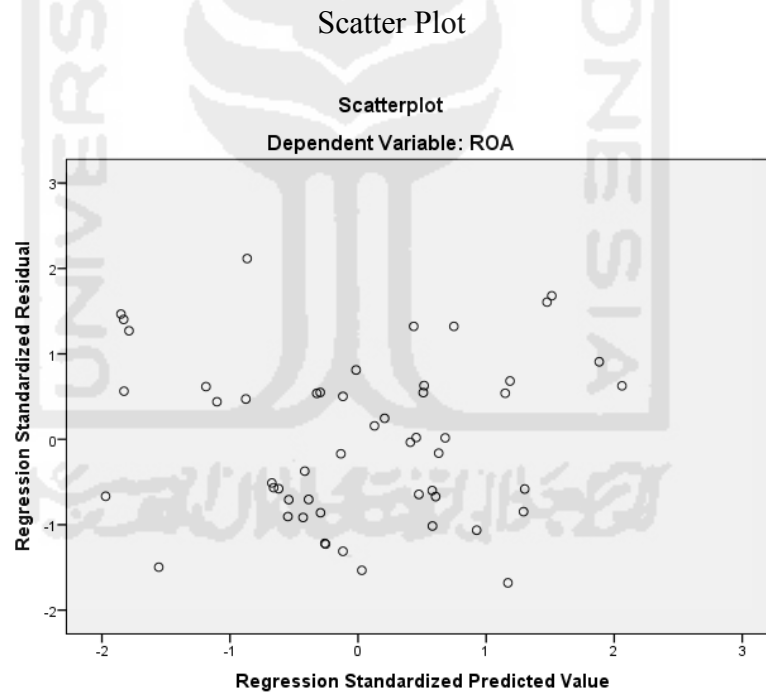
Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikorelasi dalam penelitian ini.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menunjukkan hasil pengujian dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau observasi ke observasi lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatter Plot berikut :



Gambar 4.3 Hasil Rekapitulasi Uji Heterokedasitas variabel Tobin's Q Grafik



Gambar 4.4 Hasil Rekapitulasi Uji Heterokedastisitas variabel ROA Grafik Scatter Plot

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil uji dengan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dibagian atas angka nol atau di bagian bawah angka nol dari sumbu

vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed.*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Autokorelasi variabel Tobin's Q

Model	Durbin-Watson
1	2,412

a. Predictors: (Constant), SIZE, RP, LEV, AP, TP

b. Dependent Variable: Q

Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Autokorelasi variabel ROA

Model	Durbin-Watson
1	2,222

a. Predictors: (Constant), SIZE, RP, LEV, AP, TP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil regresi tersebut, jika D-W sebesar 1,625-2,375 tidak ada autokorelasi, dan pada pengujian didapat nilai seberasar 2,412 dan 2,222 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy

Analisi regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat

pendidikan, area pendidikan dan relevansi pendidikan sebagai variabel independen serta leverage dan size sebagai variabel kontrol terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q dan ROA. Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel Dummy

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-15,575	3,856		-4,039	,000
TP	,464	,134	,495	3,450	,001
AP	,317	,348	,109	,910	,368
RP	1,552	,408	,536	3,801	,000
LEV	-2,879	,790	-,408	-3,644	,001
SIZE	1,178	,284	,526	4,153	,000

a. Dependent Variable: Q

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Q = -15,575 + 0,464TP + 0,317AP + 1,552RP - 2,879LEV + 1,178SIZE + e$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Ini berarti jika tingkat pendidikan (TP), area pendidikan (AP), relevansi pendidikan (RP), leverage (LEV) dan ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai

nilai nol (0) maka kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q sebesar - 15,575.

2. Tingkat pendidikan (TP) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q

Nilai koefisien TP terstandarisasi untuk variabel β_1 sebesar 0,464 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan TP satu satuan maka variabel Tobin's Q akan naik sebesar 0,464 dengan asumsi bahwa variabel bebas dan variabel kontrol yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Area pendidikan (AP) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q

Nilai koefisien AP terstandarisasi untuk variabel β_2 sebesar 0,317 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan AP satu satuan maka variabel Tobin's Q akan naik sebesar 0,317 dengan asumsi bahwa variabel bebas dan variabel kontrol yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Relevansi pendidikan (RP) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q

Nilai koefisien RP terstandarisasi untuk variabel β_3 sebesar 1,552 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan RP satu satuan maka variabel Tobin's Q akan naik sebesar 1,552 dengan asumsi bahwa variabel bebas dan variabel kontrol yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Leverage (LEV) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q

Nilai koefisien LEV terstandarisasi untuk variabel β_4 sebesar 2,879 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan LEV satu

satuan maka variabel Tobin's Q akan turun sebesar 2,879 dengan asumsi bahwa variabel bebas dan variabel kontrol yang lain dari model regresi adalah tetap.

6. Ukuran perusahaan (SIZE) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q

Nilai koefisien SIZE terstandarisasi untuk variabel β_5 sebesar 1,178 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan SIZE satu satuan maka variabel Tobin's Q akan naik sebesar 1,178 dengan asumsi bahwa variabel bebas dan variabel kontrol yang lain dari model regresi adalah tetap.

Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel Dummy

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,442	,136		-3,237	,002
TP	,006	,005	,151	1,161	,251
AP	,012	,012	,105	,959	,342
RP	,044	,014	,393	3,073	,004
LEV	-,152	,028	-,551	-5,432	,000
SIZE	,041	,010	,463	4,036	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = -0,442 + 0,006TP + 0,012AP + 0,044RP - 0,152LEV + 0,041SIZE + e$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Ini berarti jika tingkat pendidikan (TP), area pendidikan (AP), relevansi pendidikan (RP), leverage (LEV) dan ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai nol (0) maka kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA sebesar -0,442.

2. Tingkat pendidikan (TP) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA

Nilai koefisien TP terstandarisasi untuk variabel β_1 sebesar 0,006 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan TP satu satuan maka variabel ROA akan naik sebesar 0,006 dengan asumsi bahwa variabel bebas dan variabel kontrol yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Area pendidikan (AP) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA

Nilai koefisien AP terstandarisasi untuk variabel β_2 sebesar 0,012 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan AP satu satuan maka variabel ROA akan naik sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel bebas dan variabel kontrol yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Relevansi pendidikan (RP) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA

Nilai koefisien RP terstandarisasi untuk variabel β_3 sebesar 0,044 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan RP satu satuan maka variabel ROA akan naik sebesar 0,044 dengan asumsi bahwa variabel bebas dan variabel kontrol yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Leverage (LEV) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA

Nilai koefisien LEV terstandarisasi untuk variabel β_4 sebesar 0,152 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan LEV satu satuan maka variabel ROA akan turun sebesar 0,152 dengan asumsi bahwa variabel bebas dan variabel kontrol yang lain dari model regresi adalah tetap.

6. Ukuran perusahaan (SIZE) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA

Nilai koefisien SIZE terstandarisasi untuk variabel β_5 sebesar 0,041 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan SIZE satu satuan maka variabel ROA akan naik sebesar 0,041 dengan asumsi bahwa variabel bebas dan variabel kontrol yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji T (Uji Hipotesis secara Parsial)

Uji Hipotesis parsial (Uji T) ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan, area pendidikan dan relevansi pendidikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q dan ROA.

Hipotesis yang ada pada penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (*p-value*), jika taraf signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0,05 maka h_0 ditolak dan h_1 diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka h_0 diterima dan h_1 ditolak.

Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Uji T Parsial dengan Variabel Tobin's Q

Model	T	Sig.
(Constant)	-4,039	,000
TP	3,450	,001
AP	,910	,368
RP	3,801	,000
LEV	-3,644	,001
SIZE	4,153	,000

Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Uji T Parsial dengan Variabel ROA

Model	T	Sig.
(Constant)	-3,237	,002
TP	1,161	,251
AP	,959	,342
RP	3,073	,004
LEV	-5,432	,000
SIZE	4,036	,000

Sumber : Data diolah, 2017

4.5.1.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan *CEO* terhadap Kinerja Perusahaan diukur dengan Tobin's Q

Pada pengujian pengaruh tingkat pendidikan terhadap Tobin's Q yang dilakukan menggunakan uji parsial dengan melihat taraf signifikansi (*p-value*). Jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0,05 maka h_0 ditolak dan h_1 diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka h_0 diterima dan h_1 ditolak.

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis tingkat pendidikan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,450 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,001 tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Dengan demikian tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q maka keputusan H_{1a} didukung.

4.5.1.2 Pengaruh Area Pendidikan *CEO* terhadap Kinerja Perusahaan diukur dengan Tobin's Q

Pada pengujian pengaruh area pendidikan terhadap Tobin's Q yang dilakukan menggunakan uji parsial dengan melihat taraf signifikansi (*p-value*). Jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0,05 maka h_0 ditolak dan h_1 diterima, sebaliknya

jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka h_0 diterima dan h_1 ditolak.

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis area pendidikan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,910 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,368 tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini area pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Dengan demikian area pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q maka keputusan H_{2a} didukung.

4.5.1.3 Pengaruh Relevansi Pendidikan CEO terhadap Kinerja Perusahaan diukur dengan Tobin's Q

Pada pengujian pengaruh relevansi pendidikan terhadap Tobin's Q yang dilakukan menggunakan uji parsial dengan melihat taraf signifikansi (*p-value*). Jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0,05 maka h_0 ditolak dan h_1 diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka h_0 diterima dan h_1 ditolak.

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis relevansi pendidikan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,801 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini relevansi pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang

diukur dengan Tobin's Q. Dengan demikian relevansi pendidikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q maka keputusan H_{3a} tidak didukung.

4.5.1.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan *CEO* terhadap Kinerja Perusahaan diukur dengan ROA

Pada pengujian pengaruh tingkat pendidikan terhadap ROA yang dilakukan menggunakan uji parsial dengan melihat taraf signifikansi (*p-value*). Jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0,05 maka h_0 ditolak dan h_1 diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka h_0 diterima dan h_1 ditolak.

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis tingkat pendidikan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,161 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,251 tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Dengan demikian tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA maka keputusan H_{1b} tidak didukung.

4.5.1.5 Pengaruh Area Pendidikan *CEO* terhadap Kinerja Perusahaan diukur dengan ROA

Pada pengujian pengaruh area pendidikan terhadap ROA yang dilakukan menggunakan uji parsial dengan melihat taraf signifikansi (*p-value*). Jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0,05 maka h_0 ditolak dan h_1 diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka h_0 diterima dan h_1 ditolak.

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis area pendidikan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,959 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,342 tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini area pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Dengan demikian area pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA maka keputusan H_{2b} didukung.

4.5.1.6 Pengaruh Relevansi Pendidikan *CEO* terhadap Kinerja Perusahaan diukur dengan ROA

Pada pengujian pengaruh relevansi pendidikan terhadap ROA yang dilakukan menggunakan uji parsial dengan melihat taraf signifikansi (*p-value*). Jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0,05 maka h_0 ditolak dan h_1 diterima, sebaliknya

jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka h_0 diterima dan h_1 ditolak.

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis relevansi pendidikan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,073 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,004 tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini relevansi pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Dengan demikian relevansi pendidikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA maka keputusan H_{3b} tidak didukung.

4.5.2 Uji F (Uji Hipotesis secara Simultan)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara simultan diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Rekapitulasi Uji F dengan Variabel Tobin's Q

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,000	5	,000	,000	1,000 ^b
Residual	55,910	46	1,215		
Total	55,910	51			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), SIZE, RP, LEV, AP, TP

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil pengujian F statistik menunjukkan nilai sebesar 0,000 dengan signifikan sebesar 1,000. Nilai signifikan F tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa pengujian simultan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, area pendidikan, relevansi pendidikan, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Uji F dengan Variabel ROA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,092	5	,018	12,123	,000 ^b
Residual	,070	46	,002		
Total	,162	51			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, RP, LEV, AP, TP

Sumber : Data diolah, 2017.

Hasil pengujian F statistik menunjukkan nilai sebesar 12,123 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan F tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa pengujian simultan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, area pendidikan, relevansi pendidikan, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan R square sebagaimana dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Rekapitulasi Uji R^2 dengan Variabel Tobin's Q

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,689 ^a	,475	,418	1,10247089	2,412

a. Predictors: (Constant), SIZE, RP, LEV, AP, TP

b. Dependent Variable: Q

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasinya (R^2) yang diperoleh sebesar 0,475. Hal ini berarti 47,5% variasi variabel Tobin,s Q dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, area pendidikan, relevansi pendidikan, leverage dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 52,5% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian.

Tabel 4.12 Hasil Rekapitulasi Uji R² dengan Variabel ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,754 ^a	,569	,522	,03900492	2,222

a. Predictors: (Constant), SIZE, RP, LEV, AP, TP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasinya (R²) yang diperoleh sebesar 0,569. Hal ini berarti 56,9% variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, area pendidikan, relevansi pendidikan, leverage dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 43,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian.

4.6 Rekapitulasi Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh tingkat pendidikan, area pendidikan dan relevansi pendidikan terhadap kinerja perusahaan maka diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil

Kinerja Perusahaan Tobin's Q	H₀ diterima / H₀ ditolak	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan	H ₀ ditolak	Ada pengaruh yang signifikan
Area Pendidikan	H ₀ diterima	Tidak ada pengaruh yang signifikan
Relevansi Pendidikan	H ₀ ditolak	Ada pengaruh yang signifikan
Kinerja Perusahaan ROA	H₀ diterima/ H₀ ditolak	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan	H ₀ diterima	Tidak ada pengaruh yang signifikan
Area Pendidikan	H ₀ diterima	Tidak ada pengaruh yang signifikan
Relevansi Pendidikan	H ₀ ditolak	Ada pengaruh yang signifikan

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q namun tidak berpengaruh jika diukur dengan ROA. Rata-rata tingkat pendidikan hanya 4,88 hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh *CEO* belum cukup tinggi karena jika dibulatkan maka 4,88 sama dengan 5, dan nilai 5 jika dalam variabel dummy pada penelitian ini merupakan tingkat pendidikan pada level sarjana (S1).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2013) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Pada penelitiannya, Darmadi (2013) mengukur kinerja dengan menggunakan Tobin's Q. Kemudian didukung pula oleh penelitian yang dilakukan

oleh Sharma et. al (2007) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Arman dan Ahmad (2010) menghasilkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Robb dan Watson (2012) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan dan kinerja perusahaan kurang mempunyai hubungan yang positif akan tetapi disesuaikan dengan sifat dimana perusahaan atau industri tersebut beroperasi.

Pendidikan membuat seseorang mampu mengembangkan potensinya, sehingga dapat mewujudkan kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin kompleks pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang dimilikinya. Oleh karena itu, orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang tinggi akan semakin baik dalam menjalankan pekerjaannya dibanding orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dengan penerimaan atas inovasi dan hal-hal baru. Namun pemimpin yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih lama dalam mengambil keputusan, karena kemampuan kognitifnya yang lebih baik cenderung mendorong mereka untuk mempertimbangkan lebih banyak faktor dan variabel dalam proses tersebut.

Pengaruh area pendidikan jika diukur dengan Tobin's Q dan ROA menghasilkan bahwa area pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tidak ada perbedaan hasil antara Tobin's Q dan ROA. Dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ball dan Chik (2001) yang menghasilkan bahwa area pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan dalam kepuasan kerja sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh

Darmadi (2013) menemukan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh *CEO* yang berasal dari universitas yang statusnya bergengsi menunjukkan pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan profitabilitas yang lebih tinggi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Bhagat et al. (2010) mengemukakan bahwa *CEO* yang berlatar belakang dari kampus luar negeri tidak selalu mempunyai kinerja yang baik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kallur (1990) menghasilkan bahwa dalam hal kepuasan kerja seseorang yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan India dan US tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan. Yang berarti area pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Area pendidikan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu dalam negeri dan luar negeri. Tidak berpengaruhnya area pendidikan terhadap kinerja perusahaan kemungkinan dikarenakan tidak semua *CEO* yang lulusan luar negeri itu mempunyai kinerja yang baik. Karena tidak semua universitas di luar negeri mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan universitas yang ada di dalam negeri. Maka bukan dilihat dari universitas luar negeri atau universitas dalam negeri akan tetapi dilihat dari peringkat universitasnya. Maka dari itu area pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kemudian lulusan luar negeri juga mempunyai *mindset* yang berbeda dengan lulusan dalam negeri yang terkadang kurang cocok untuk diterapkan pada perusahaan di Indonesia. Bisa karena pengaruh budaya, politik, kebijakan ekonomi serta sosial dimana tempat ia menempuh pendidikannya.

Relevansi pendidikan berpengaruh pada kinerja perusahaan baik diukur dengan Tobin's Q maupun dengan ROA. Pada penelitian ini relevansi dibedakan menjadi dua yaitu yang pertama lulusan bisnis dan yang kedua lulusan non bisnis. Jika

seorang *CEO* berlatar belakang pendidikan bisnis maka ia sudah mempunyai gambaran dan pengetahuan yang cukup mengenai bisnis karena itu merupakan bidangnya. Sedangkan jika seorang *CEO* berasal dari latar belakang non bisnis maka kemungkinan kurang paham karena itu bukan merupakan bidangnya.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindorff dan Jonson (2013) yang mengemukakan bahwa *CEO* yang berlatar belakang pendidikan bisnis dan *CEO* yang berlatar belakang non-bisnis tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan mereka. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Baruch dan Leeming (2001) menemukan bahwa seseorang yang berasal dari lulusan ekonomi mempunyai karir yang lebih baik dibandingkan dengan lulusan non-ekonomi itu berarti menunjukkan bahwa relevansi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil temuan Baruch dan Leeming (2001) mempunyai hasil yang sama dengan penelitian ini. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Hay dan Hodgkinson (2005) mengemukakan bahwa jika lulusan MBA yang merupakan lulusan ekonomi akan membantu dalam kesuksesan karir, hal ini berarti bahwa jika berlatar belakang pendidikan ekonomi akan meningkatkan kinerja. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Bhagat et al. (2010) mengemukakan bahwa *CEO* yang berlatar belakang MBA atau berlatar belakang ekonomi tidak selalu mempunyai kinerja yang baik.

Seorang *CEO* yang berlatar belakang pendidikan bisnis tentunya akan lebih paham bagaimana kondisi bisnis dan bagaimana ia akan mengambil keputusan dan melakukan kebijakan. Sedangkan *CEO* dengan latar belakang non bisnis kemungkinan tidak terlalu paham dengan kondisi bisnis karena kurangnya pengetahuan soal bisnis yang di dapat dari jenjang pendidikan. Maka dari itu dalam pembuatan keputusan

dan kebijakan yang di lakukan terkadang kurang tepat. Oleh karena itu relevansi pendidikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Leverage dan ukuran perusahaan pada penelitian ini merupakan variabel kontrol. Leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q maupun ROA. Taraf signifikansi jika diukur menggunakan Tobin's Q adalah 0,001 sedangkan jika diukur dengan ROA adalah 0,000 dan kedua taraf signifikansi tersebut mempunyai nilai kurang dari 0,05 yang mengindikasikan jika leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Jika perusahaan mempunyai tingkat rasio leverage yang kecil maka tingkat hutang perusahaan kecil yang berarti perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Dan investor akan lebih percaya terhadap perusahaan yang mempunyai rasio leverage rendah. Karena dinilai lebih menguntungkan untuk investor.

Sedangkan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan baik diukur dengan menggunakan Tobin's Q maupun diukur menggunakan ROA. Karena ukuran perusahaan mempunyai taraf signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 dan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor karena semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.